

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada remaja putri tingkat MTS di pondok pesantren qamarul huda bagu sejumlah 28 responden yaitu perbedaan intensitas nyeri haid sebelum dan setelah pemberian terapi musik Mozart dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nyeri haid (disminorea) yang dirasakan pada remaja putri tingkat MTS di pondok pesantren qamarul huda bagu pada pre test terapi musik Mozart dalam katagori sedang sebanyak 22 responden dengan persentase (78,6%) dan sebanyak 6 responden mengalami nyeri ringan dengan persentase (21,4%) dari sejumlah 28 responden.
2. Nyeri haid (disminorea) yang dirasakan pada remaja putri tingkat MTS di pondok pesantren qamarul huda bagu pada post test terapi musik Mozart dalam katagori ringan sebanyak 17 responden dengan persentase (60,7%) dalam katagori sedang sebanyak 11 responden dengan persentase (36,3%) dari sejumlah 28 responden.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap intensitas nyeri haid primer sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik Mozart pada remaja putri tingkat MTS di pondok pesantren qamarul huda bagu. Dari hasil analisis sig 2 p- volue yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05

B. Saran

1. Bagi remaja putri pondok pesantren qamarul huda bagu
Penting bagi remaja putri untuk mengetahui penyebab dan penanganan nyeri haid salah satunya dengan terapi musik klasik Mozart. Selain itu untuk remaja putri yang mengalami nyeri haid untuk melakukan konsultasi pada tim kesehatan tentang penyebab maupun metode yang dapat digunakan untuk menangani nyeri haid.
2. Bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren qamarul huda bagu

Agar meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan diri wanita terutama dalam nyeri haid dan penanganannya seperti terapi musik klasik Mozart dengan cara memberikan penyuluhan kepada para remaja putri dan bekerjasama dengan pihak puskesmas atau bidan setempat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai terapi musik klasik Mozart seperti pemberian dilakukan tidak hanya sekali siklus haid.